BAB 12
KISAH KETELADANAN NABI IBRAHIM A.S DAN NABI ISMAIL A.S

Tujuan Pembelajran

01

Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim A.S

02

Kisah Keteladanan Nabi Ismail A.S

NABI IBRAHIM A.S

Nabi Ibrahim a.s lahir di Babilonia sekarang dikenal dengan Irak. Ayahnya bernama Azar bin Nahur. Kala itu, Babilonia dipimpin oleh seorang raja yang sangat zalim, yaitu Namrud bin Kan'an bin Kush. Babilonia adalah negeri yang kaya. Rakyatnya hidup makmur, tetapi mereka tidak mengenal Allah SWT. Penduduk Babilonia justru menyembah berhala yaitu patung. Patung yang mereka sembah merupakan patung yang mereka buat sendiri.

1. Anak Nabi Ibrahim A.S

Anak Nabi Ibrahim bernama Ismail dan Ishaq. Antara Ismail dan Ishaq berbeda ibu, tetapi ayahnya tetap Ibrahim. Ibunda Ismail bernama Hajar dan Ibunda Ishaq bernama Sarah. Menurut riwayat, keturunan Nabi Ishaq a.s menurunkan Nabi Musa a.s. dan dari keturunan Nabi Ismail a.s. menurunkan Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, Nabi Ibrahim a.s. dikenal sebagai Bapak Para Nabi

NABI IBRAHIM A.S

2. Kehidupan Nabi Ibrahim A.S

Ibrahim sejak kecil hidup di lingkungan yang penuh kemusyrikan dan kekufuran. Beliau dibesarkan oleh seorang ayah yang tidak seiman dengannya. Ayah Ibrahim ahli dalam memahat patung. Patung-patung ini dijual kepada penduduk Babilonia. Patung-patung itulah yang kemudian dijadikan sesembahan.

Ayah Ibrahim menyuruh Ibrahim untuk menjual patung itu. Namun, berkat bimbingan Allah Swt., Ibrahim dengan halus menolak perintah ayahnya. Menurut Ibrahim, kebiasaan penduduk Babilonia, termasuk ayahnya sendiri keliru. Satu-satunya cara menyadarkan penduduk Babilonia kembali ke jalan yang benar adalah menyadarkan atas kelemahan patung sebagai sesembahan. Hanya Allah SWT Yang Maha Esa dan Maha kuasa yang berhak disembah karena Dialah pencipta alam semesta beserta isinya.

NABI IBRAHIM A.S

3. Nabi Ibrahim A.S Mencari Tuhan yang Sebenarnya

Masyarakat Babilonia dikenal sebagai penyembah bintang-bintang dan patung-patung. Ibrahim terus berusaha mencari kebenaran agama yang dianut oleh keluarganya. Ketika malam telah gelap, Ibrahim menyaksikan sebuah bintang. Dia sempat berpikir bahwa bintang itu Tuhannya, tetapi tatkala bintang itu tenggelam, dia berkata, "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." Kemudian, tatkala dia melihat bulan terbit, dia berkata, "Inilah Tuhanku." Setelah bulan itu terbenam, dia berkata, "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat." Kemudian, tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata, "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar." Tatkala matahari itu terbenam, dia berkata, "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan." "Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan." Inilah yang dianugerahkan Allah SWT kepada Nabi Ibrahim a.s. dalam menolak agama yang dipercayai kaumnya serta menerima Tuhan yang sebenarnya